

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di awal tahun 2020 dunia dikejutkan dengan merebaknya wabah penularan virus covid-19 yang penyebarannya begitu cepat ke seluruh negara dari berbagai belahan dunia tak terkecuali Indonesia. Penyebaran virus ini melalui droplet atau kontak langsung dengan orang yang sudah terinfeksi virus. Sampai saat ini terkonfirmasi 212 juta lebih kasus penularan virus Covid-19 diseluruh dunia, sedangkan di Indonesia sendiri ini mencapai angka 4juta lebih kasus positif Covid-19 (Satgas Penanganan Covid-19, data Senin 2 Agustus 2021)¹. Dengan pencapaian angka itu pemerintah menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dimulai sejak akhir Desember 2020. Dalam kegiatan pendidikan pemerintah juga belum memberikan keputusan akan adanya pembelajaran tatap muka karena semakin tingginya angka penularan.

Pada masa darurat Covid-19 yang sudah berjalan lebih dari satu tahun ini instansi pendidikan mulai dari tingkat paling bawah yaitu PAUD hingga Pererguruan Tinggi melaksanakan kegiatan pembelajaran darurat. Untuk mencegah semakin merebaknya penularan virus ini pemerintah yang dalam hal ini Kemendikbud mengeluarkan Permendikbud no 4 Tahun 2020 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat.

¹ <https://covid19.go.id/> diakses: Senin, 2 Agustus 2021

Penyebaran Coronavirus Disease (COVID-19)² yang juga harus dilaksanakan oleh guru-guru Sekolah Dasar. Dalam masa ini kegiatan pembelajaran tidak dapat berjalan dengan normal seperti biasanya, dapat dikatakan bahwa dunia pendidikan mengalami perubahan sistem pendidikan. Namun peserta didik harus tetap mendapatkan layanan pendidikan dan pembelajaran. Berbagai instansi pendidikan sudah melakukan pembelajaran darurat sesuai dengan kreatifitas dan kebijakan masing-masing lembaga pendidikan yaitu peserta didik belajar dari rumah dengan bimbingan guru dan orang tua.

Salah satunya adalah di SDN Karanganyar. Berdasarkan wawancara peneliti pada tanggal 4 april 2021 dengan Bapak Asmunib, Spd.SD selaku Kepala Sekolah selama pandemi ini pembelajaran berlangsung secara daring menggunakan media *Whatsapp*, *Zoom*, dan yang lainnya. Dimana mengharuskan guru, orangtua, dan anak mampu menggunakan internet. Namun pembelajaran secara daring ini kurang efektif bagi keberlangsungan belajar peserta didik. Karena berbagai faktor kendala yang ada seperti tidak semua orangtua murid memiliki handphone android sehingga ada siswa yang bergabung dengan teman yang tempat tinggalnya berdekatan dengan yang memiliki android, koneksi jaringan yang tidak stabil, minimnya pengetahuan dan ketrampilan, serta kemampuan menggunakan internet.

Berdasarkan informasi dari masyarakat sekitar tidak diperbolehkannya kegiatan tatap muka disekolah banyak orangtua sering mengeluh akan ketidak maksimalan mereka dalam memantau kegiatan belajar anak yang mana anak

² <http://pgdikmen.kemdikbud.go.id/> diakses: Senin, 15 Februari 2021

lebih menggunakan tugas belajar daring sebagai alasan agar bisa memegang handphone untuk bermain *game* dan yang lainnya. Disisi lain faktor ekonomi dan pendidikan yang rendah menyebabkan kebanyakan orangtua tidak mempunyai kemampuan menggantikan sebagai guru belum lagi tuntutan pekerjaan. Banyak orangtua yang harus keluar rumah untuk bekerja demi memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga tidak bisa memantau kegiatan anak di rumah.

Dari masalah yang telah disebutkan diatas menurut bapak Exsa Nanda Saputra wali kelas II SDN Karanganyar akibat yang tampak dari proses pembelajaran daring adalah hasil belajar siswa yang kurang memuaskan dan guru tidak bisa mengukur sejauh mana siswa memahami materi yang diberikan. Terlebih pada kelas II ini ada sebagian siswa yang masih kesulitan dalam hal membaca. Sehingga guru kelas harus ekstra berusaha dalam memberikan pembelajaran yang dilakukan secara daring tersebut agar siswa dapat memahami dan mengerti akan materi dan dapat mengerjakan tugas yang diberikan dan berhasil dalam belajarnya seperti syair yang di syairkan oleh syekh Az Zarnuji dalam kitab ta'limul muta'alim yang dikutip dari Sahabat Ali Bin Abi Thalib:

أَلَا لَا تَنَالُ الْعِلْمَ إِلَّا بِسِتَّةٍ * سَأْنِيكَ عَنْ مَجْمُوعِهَا بَيَانٌ

ذُكَاءٌ وَحِرْصٌ وَاصْطِبَارٌ وَبُلْغَةٌ * وَإِرْشَادٌ أُسْتَاذٍ وَطَوَّلِ زَمَانٍ

Yang artinya: *ilmu tidak akan diperoleh kecuali dengan 6 hal yaitu:*

1. *Cerdas, dalam sarahnya disebutkan sur'atil fathonah (cepat tanggap dalam mengangkap ilmu)*
2. *Semangat/lubo dalam mencari ilmu*
3. *Bersabar atas cobaan cobaan yang dihadapi saat mencari ilmu*
4. *Biaya, dalam sarahnya dijelaskan terpenuhi biaya kehidupan sehingga bisa digunakan untuk mencari ilmu secara maksimal*
5. *Petunjuk dari seorang guru*
6. *Masa belajar yang panjang untuk memperoleh ilmu³.*

Dari sair datas bisa diambil kesimpulan petunjuk dari seorang guru sangatlah penting agar ilmu yang didapat juga maksimal. Berbagai cara dan metode dilakukan oleh guru agar layanan pendidikan tetap berlangsung. Saran dari penulis adalah menggunakan strategi *home visit* atau kunjungan rumah. Dengan menggunakan metode pembelajaran kunjungan rumah ini, guru dapat menyampaikan materi pembelajaran secara tatap muka (luring)⁴. Dimana guru datang ke rumah-rumah siswa untuk menjelaskan secara singkat pelajaran pada hari kunjungan yang dilanjutkan dengan memberikan tugas kepada siswa tentunya dengan tetap mematuhi protokol kesehatan. Strategi merupakan salah satu upaya guru untuk mengoptimalkan pembelajaran siswa ditengah pembelajaran daring di masa darurat ini. Pembelajaran daring yang sudah dilakukan memang sudah tepat untuk kondisi pandemi seperti saat ini. Namun ketidak efektifan pembelajaran

³ Syaikh Zarnuji, *Ta'limul Muta'alim Thoriqut Ta'lim*, dan Syaikh Ibrahim bin Ismail, *Syarah Ta'limul Muta'alim*, (Jakarta : Dar Al-Kutub Al-Islamiyah.

⁴ Eko Suhendro, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. Jurnal Ilmu Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, Vol-5 (September 2020), h.137

daring membuat hasil belajar siswa kurang memuaskan. Dan guru harus mempunyai strategi yang lain agar layanan pendidikan tetap berlangsung dan ada pengaruh yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik meneliti lebih lanjut tentang Pengaruh Home Visit Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II SDN Karanganyar Di Masa Pandemi Covid-19 (Mata Pelajaran PAI). Prestasi belajar disini tentunya dalam bidang studi Pendidikan Agama islam sesuai dengan jurusan dari peneliti.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran *home visit* pada siswa Kelas II SDN Karanganyar di masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas II SDN Karanganyar pada mata pelajaran PAI sebelum dan sesudah pelaksanaan *home visit*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yang pertama adalah untuk mengetahui jalannya penerapan pembelajaran secara *home visit* pada siswa kelas II SDN Karanganyar di masa pandemi.

Yang kedua adalah untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas II SDN Karanganyar pada mata pelajaran PAI sebelum dan sesudah dilaksanakannya pembelajaran secara *home visit*. Hal ini juga menjadi tolok

ukur model pembelajaran home visit ini efektif diterapkan kepada siswa baik di masa pandemi ini ataupun nanti ketika pandemi sudah berakhir tentunya dengan tujuan yang berbeda jika pandemi sudah usai.

Kemudian juga untuk evaluasi lembaga pendidikan untuk lebih bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran di masa Pandemi Covid-19.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat belajar siswa dan memudahkan siswa untuk memahami setiap mata pelajaran yang diajarkan disamping pemberian pembelajaran secara daring. Selanjutnya penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru kepada guru dalam rangka memperbaiki proses kegiatan pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang menjadi tanggung jawabnya demi tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan dan dapat dijadikan sebagai referensi bahwa metode home visit ini berperan besar pada proses belajar siswa yang kaitannya juga dengan orang tua. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pembanding bagi penelitian selanjutnya dengan tema yang sama.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang peneliti susun adalah sebagai berikut:

H₁: adanya pengaruh penerapan *home visit* terhadap prestasi belajar siswa kelas II SDN Karanganyar

H₀: tidak ada pengaruh dari penerapan *home visit* terhadap prestasi belajar siswa kelas II SDN Karanganyar

H₁: adanya perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan melalui pembelajaran *home visit* dengan pembelajaran daring

H₀: tidak adanya perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan melalui pembelajaran *home visit* dengan pembelajaran daring

F. Definisi Operasional

Dari judul penelitian “Pengaruh *Home Visit* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas II SDN Karanganyar di Masa Pandemi Covid-19 (Mata Pelajaran PAI)” definisi operasional yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

1. Home Visit (kunjungan rumah)

Home visit saat ini tentunya berbeda teknis pelaksanaannya dengan sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Definisi *home visit* pada saat ini adalah salah satu solusi mengatasi kesulitan belajar siswa dan merupakan tindakan preventif mengurangi miskomunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran *online*. *Home visit* juga bertujuan untuk mempermudah guru mendapatkan informasi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa ketika berada di rumah. Disamping itu, orang tua siswa juga akan memperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan anaknya ketika di sekolah. Sebagai penegasan bahwa *home visit* dilakukan dalam rangka menjalin kerjasama dengan orangtua siswa untuk menganalisa tentang gaya belajar, ibadah, serta kesulitan-kesulitan belajar pada siswa.⁵

2. Prestasi Belajar

⁵ Husna Amalia, “Implementasi *Home Visit* dalam Upaya Meningkatkan Pembelajaran PAI di SDIT Al-Azhar Kediri,” *Didaktika Religia* IV,1 (April, 2016): 80-81

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa selama proses belajar mengajar dalam kurun waktu tertentu. Hasil pengukuran dari hasil belajar tersebut diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, maupun kalimat yang menyatakan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran.⁶ Menurut Siti Maesaroh menerangkan bahwa “prestasi belajar merupakan hasil daripada aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri peserta didik”.⁷

G. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu diantaranya adalah

1. Skripsi dengan judul “Pelaksanaan Home Visit Dalam Penyelesaian Masalah Siswa Di SMP IT Al Furqon” yang ditulis oleh Wees Samboyan. Dengan latar belakang masalah penelitian ini berangkat dari asumsi-asumsi di atas dapat diatasi dengan salah satu metode yang dipandang cukup efektif yaitu metode layanan home visit dalam meningkatkan kualitas siswa dalam penyelesaian masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan home visit di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Al-Furqon? (2) Bagaimana pendekatan dalam penyelesaian masalah siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam

⁶ Moh. Zaiful Rosyid, Mustajab, Aminol Rosid Abdullah, *Prestasi Belajar* (Batu: Literasi Nusantara, 2019) h. 8

⁷ Siti Maesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam” *Jurnal Kependidikan* Vol. I,1 (November, 2013), h.160

Terpadu AlFurqon? (3) Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan home visit dalam penyelesaian masalah siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu AlFurqon?. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) program pelaksanaan kegiatan home visit di SMP IT Al-Furqon merupakan program kegiatan penunjang program kegiatan lainnya yang bertujuan untuk mengetahui karakter siswa, keadaan belajar dan menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswa, kegiatan program home visit ini dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling yang dibantu dengan bapak wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. (2) Home visit (kunjungan rumah) dilakukan berdasarkan banyaknya kenakalan yang dilakukan oleh siswa dan bentuk kerjasama orang tua siswa dengan pihak sekolah. Hal itu untuk mencari penyelesaian masalah siswa, ketika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah mereka langsung diberikan hukuman dan apabila termasuk berat maka dilakukan home visit. (3) Faktor pendukung pelaksanaan home visit salah satunya orang tua yang mau terbuka dalam menyampaikan kebiasaan pola hidupnya dan terjalinnya komunikasi baik dari pihak sekolah dan orang tua dengan adanya home visit⁸.

2. Penelitian dengan judul “Strategi Belajar SIEQ Melalui Home Visit Di Masa Pandemi Covid-19 (Corona Virus Deases)”. Yang menjadi latar belakang masalah ini adalah kurang efektifnya proses pembelajaran bagi peserta didik dan guru karena pandemi Covid-19 yang hingga saat ini

⁸ Wees Samboyan, “*Pelaksanaan Home Visit Dalam Penyelesaian Masalah Siswa Di SMP IT Al Furqon*” (Skripsi, Program Strata Satu Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2020).

belum mereda. Dalam kondisi demikian guru dituntut untuk berinovasi dalam menentukan strategi-strategi pembelajaran di masa pandemi. Dengan permasalahan tersebut ditemukan sebuah konsep pemecahan masalah tentang kurang maksimalnya pembelajaran selama pandemic covid-19 dengan strategi belajar SIEQ melalui *home visit*. Strategi SIEQ ini adalah sebuah metode hasil dari inovasi metode belajar. Pada kenyataannya, strategi belajar SIEQ ini sudah diterapkan sejak zaman dulu hingga sekarang⁹.

3. Skripsi dengan Judul “*Home Visit Method* Dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 3 Musi Rawas.” Yang berisikan pengimplementasian Home Visit Method ini terdapat 3 tahapan yaitu : a) Tahap persiapan, pada tahap ini dilakukan pembagian kelompok, pembagian jadwal, penginformasian akan dilakukan home visit dan membuat grup whatsapp. b) Tahap Pelaksanaan, dibagi menjadi 2 yaitu : tahap pelaksanaan kegiatan awal, pada tahap ini guru akan melakukan kunjungan sesuai dengan jadwal dan menyampaikan materi pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan kegiatan lanjutan, guru akan memberikan tugas untuk dikerjakan peserta didik di luar waktu kunjungan. c) Tahap Monitoring dan Evaluasi Pembelajaran, pada tahap ini guru akan mengawasi kegiatan belajar anak dirumah dengan meminta orang tua peserta didik mengirimkan foto kegiatan belajar anak dan mengirimkan tugas dalam bentuk video, audio, maupun gambar. Melalui pengumpulan

⁹ Syibromilisi, “*Strategi Belajar SIEQ Melalui Home Visit Di Masa Pandemi Covid-19 (Corona Virus Deases)*”, Tsaqafatuna, Vol. IV, 2 (Oktober,2020) <http://www.jurnal.stit-buntetpesantren.ac.id/> (Diakses 14 Februari 2021)

tugas tersebut guru dapat menilai dan mengetahui seberapa paham peserta didik dengan materi yang disampaikan pada saat kegiatan *home visit method*¹⁰.

4. Penelitian dengan judul “*Home Visit* Sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi Dan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah”. Penyebaran virus Covid-19 yang semakin bertambah membuat pemerintah merumuskan kurikulum darurat Covid-19. Yang mana banyak instansi pendidikan mengalami miskomunikasi dengan siswanya dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini salah satu cara yang dilakukan untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan menerapkan strategi *home visit*. Meskipun pelaksanaannya kurang maksimal karena rasio guru dan siswa yang tidak seimbang, namun guru memiliki kesiapan 80,0% untuk melaksanakan *home visit*. Respon siswa 79,17% dan keterlaksanaan penyampaian materi adalah 65% diharapkan hasil belajar siswa dapat mencapai 69%.¹¹

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang digunakan peneliti dalam skripsi ini adalah:

BAB I: Pendahuluan yang membahas tentang :

¹⁰ Ade Yosefa, *Home Visit Method Dalam Pembelajaran Luring Di Masa Pandemi Covid-19 Di MIN 3 Musi Rawas*. (Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Jambi, 2021), <https://repository.unja.ac.id/> diakses 14 Februari 2021

¹¹ Intan Safitri, *Home Visit Sebagai Refleksi Kurikulum Darurat Covid-19: Kesiapan Guru, Respon Siswa, Materi Dan Hasil Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah* Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam, Vol 2, 2 (Desember 2020) <http://journal.unipdu.ac.id> (Diakses 14 Februari 2021)

1. Latar Belakang masalah
2. Rumusan Masalah
3. Tujuan Penelitian
4. Kegunaan Penelitian
5. Hipotesis
6. Definisi Operasional
7. Penelitian Terdahulu
8. Sistematika Penulisan

BAB II: Kajian Teori

1. Deskripsi tentang Home Visit
2. Deskripsi Tentang Prestasi Belajar
3. Deskripsi Tentang Pandemi Covid-19

BAB III : Metode Penelitian

1. Rancangan penelitian
2. Populasi dan sampel
3. Instrumen penelitian
4. Teknik pengumpulan data
5. Teknik Analisis data

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian
 - a. Latar Belakang Objek
 - b. Penyajian Data
2. Pembahasan Penelitian

BAB V : Penutup

1. Kesimpulan
2. Saran-Saran.

